METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI PENDIDIKAN MODERN

Halida[1], Resa Febrianti[2], Gustine Kaozella[3], Alia Oktavia[4], Abhanda Amra[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*
E-mail : lidahalida736@gmail.com[1], resafebrianti89@gmail.com[2], gustinekaozella@gmail.com[3], aliaoktavia84@gmail.com[4], abhandaamra@uinmybatusangkar.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Dalam sistem pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, keimanan, dan kepribadian religius peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan menghadapi tantangan baru dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui telaah literatur dari berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan Islam dan manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode dan strategi pembelajaran yang integratif antara nilai-nilai Islam dan pendekatan pedagogis modern mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam mengelola proses pembelajaran agar sesuai dengan prinsip syariat dan tuntutan perkembangan teknologi. Kesimpulannya, inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak untuk memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Inovasi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, yang menjadi pedoman utama dalam seluruh aktivitas pendidikan umat Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia, keimanan, dan kepribadian religius yang kokoh (Anwar, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi, sehingga setiap proses pembelajaran harus mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang mampu membentuk insan kamil. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi teologis dan etik yang menjadi ruh dari seluruh proses pendidikan (Ridhoul, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, sistem pendidikan Islam mengalami dinamika signifikan yang menuntut adanya inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan menjadi entitas penting dalam menjaga kontinuitas ajaran Islam sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern (Rusman, 2018). Berdasarkan data Kementerian Agama, hingga tahun 2024 terdapat puluhan ribu pondok pesantren aktif di Indonesia, menunjukkan besarnya peran lembaga tersebut dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi di tengah arus globalisasi.

Pada jenjang pendidikan tinggi, kontribusi lembaga keagamaan Islam juga semakin terlihat. Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), tercatat hampir 10 juta mahasiswa aktif di seluruh perguruan tinggi Indonesia, dan sejumlah besar di antaranya berasal dari program studi bidang keagamaan Islam (Kementerian Agama RI, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam, khususnya pada program studi Manajemen Pendidikan Islam, memiliki posisi penting dalam menyiapkan tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, program pascasarjana (S2) dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan model, metode, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Irham & Wiyani, 2014).

Metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berfungsi sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Metode mengarahkan bagaimana proses penyampaian ilmu dilakukan, sedangkan strategi menentukan langkah-langkah taktis agar pembelajaran berlangsung secara efisien dan bermakna (Sardiman, 2016). Dalam konteks pendidikan Islam, pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, situasi pembelajaran, dan tujuan akhir pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menentukan metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik (Arfandi, 2021).

Selain itu, strategi pendidikan Islam memiliki makna yang lebih luas karena mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang baik mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pedagogis modern, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang tinggi (Fadly, 2022). Pendekatan ini diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan

pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, metode dan strategi pembelajaran Islam harus terus dikaji dan dikembangkan agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran mencerminkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyusun kurikulum dan strategi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam, sekaligus adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Shoimin, 2014). Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam yang baik tidak hanya memerlukan pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan praktis dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Pendidik harus mampu menjadi manajer yang mengatur jalannya proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal (Erna, 2021).

Perkembangan digitalisasi dalam dunia pendidikan juga turut memengaruhi praktik pendidikan Islam. Teknologi informasi telah membuka ruang baru bagi penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, blended learning, dan media interaktif yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran (Purnomo et al., 2020). Namun demikian, tantangan terbesar bagi pendidikan Islam adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi modern dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama pendidikan. Oleh karena itu, pendidik Islam perlu menguasai keterampilan pedagogis sekaligus memiliki komitmen spiritual yang kuat agar teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat proses pembelajaran, bukan sekadar alat bantu teknis.

Dari sisi praktis, pemahaman terhadap metode dan strategi pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak bagi tenaga pendidik, pengelola lembaga, dan mahasiswa pendidikan Islam. Pengetahuan tentang berbagai pendekatan dan model pembelajaran seperti Visual Auditory Kinesthetic (VAK), Problem Based Learning (PBL), atau metode ceramah kontekstual dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif (Fathonah, 2017; Salsabilla, 2018). Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, serta hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dan strategi pendidikan Islam merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks modern, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, kajian tentang metode dan strategi pendidikan Islam tidak hanya memiliki nilai teoretis dalam pengembangan keilmuan, tetapi juga nilai praktis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik tentang pendidikan Islam sekaligus memberikan panduan praktis bagi tenaga pendidik dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang secara dinamis dan berkontribusi nyata dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode dan strategi pembelajaran dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena pendidikan Islam secara naturalistik dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan (Creswell, 2014). Subjek penelitian meliputi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta mahasiswa dari program studi Manajemen Pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik pembelajaran, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali pandangan serta pengalaman para pendidik tentang penerapan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan berbagai dokumen akademik seperti silabus, rencana pembelajaran, dan pedoman manajemen lembaga pendidikan Islam.

Proses analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, sementara penyajian data disusun dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hubungan antara teori dan praktik pendidikan Islam. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berulang guna memastikan validitas hasil temuan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi pedoman praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan sarana penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sebelum membahas metode pendidikan Islam secara mendalam, penting untuk memahami terlebih dahulu istilah *implementasi* dalam konteks pendidikan Islam. Implementasi berarti proses penerapan nilai, metode, dan strategi yang telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Menurut Syaiful Sagala (2018), implementasi adalah aktivitas nyata dalam menerapkan rencana pembelajaran agar berjalan efektif, efisien, dan terarah. Dalam pendidikan Islam, implementasi tidak sekadar pelaksanaan teknis, melainkan juga refleksi nilai tauhid yang menuntun arah seluruh kegiatan pembelajaran menuju ridha Allah SWT.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, implementasi mencakup tiga aspek utama, yakni perencanaan strategis (*strategic planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Perencanaan strategis mencakup penyusunan visi, misi, serta tujuan pembelajaran yang berlandaskan nilai tauhid dan kemanusiaan. Pelaksanaan merupakan tahap penerapan metode dan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan, sementara evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan serta tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah dijalankan

(Fattah, 2019). Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan manajerial yang memastikan metode dan strategi pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga dapat dioperasionalkan secara praktis dan terukur di lapangan.

Dalam penerapan metode pendidikan Islam, penting bagi pendidik untuk memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan menciptakan proses belajar yang bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter Islami peserta didik (Tafsir, 2012). Oleh sebab itu, berbagai metode telah dikembangkan dalam pendidikan Islam, baik yang bersifat tradisional maupun modern, untuk menyesuaikan kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai spiritualnya. Setiap metode memiliki keunikan dan fungsi yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh.

Salah satu metode utama dalam pendidikan Islam adalah metode keteladanan (uswah hasanah). Guru atau pendidik berperan sebagai figur yang mencerminkan akhlak Islami, baik melalui perilaku, tutur kata, maupun interaksi sosial dengan peserta didik. Menurut Arifin (2016), keteladanan merupakan media pendidikan paling efektif karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Contohnya, dosen di perguruan tinggi Islam yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang kepada mahasiswa dapat menanamkan nilai moral jauh lebih dalam dibandingkan instruksi verbal semata.

Selain keteladanan, metode pembiasaan (habituation) juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku positif yang konsisten, seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menanamkan tanggung jawab melalui kerja kelompok. Ahmad Tafsir (2012) menjelaskan bahwa pembiasaan membentuk *habit of mind* Islami, yaitu kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks manajemen pendidikan, metode pembiasaan juga menciptakan budaya lembaga yang berlandaskan disiplin, kerja sama, dan etika spiritual.

Selanjutnya, metode diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu pendekatan interaktif dalam pendidikan Islam. Metode ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keberanian berpendapat, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Menurut Alwi (2019), penerapan metode diskusi dalam pendidikan Islam membantu mahasiswa, khususnya dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam, untuk menganalisis teori dan kasus nyata dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini juga selaras dengan semangat syura (musyawarah) dalam Islam yang menekankan pentingnya pertukaran pikiran dan kolaborasi intelektual.

Metode kisah Qur'ani dan Nabawi (qashash) juga menjadi bagian integral dari strategi pendidikan Islam. Cerita para nabi, sahabat, dan tokoh Islam digunakan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, kisah Nabi Yusuf AS digunakan untuk menanamkan nilai kesabaran, integritas, dan manajemen krisis (Q.S. Yusuf [12]: 90). Menurut Mahmud (2020), metode kisah berperan dalam memperkuat imajinasi moral peserta didik karena memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai Islam dalam situasi kehidupan.

Metode berikutnya adalah targhib dan tarhib, yakni pendekatan dengan memberikan motivasi dan peringatan. Targhib berfungsi menumbuhkan semangat melalui janji pahala, sedangkan tarhib memberikan peringatan agar peserta didik menjauhi perilaku tercela (Anshari, 2015). Metode ini efektif untuk membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam manajemen pendidikan Islam, pendekatan ini dapat diimplementasikan dalam sistem penghargaan dan sanksi yang adil, guna menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab akademik.

Di era digital, metode modern seperti blended learning, *Learning Management System* (LMS), dan *project-based learning* menjadi bagian dari inovasi pendidikan Islam. Menurut Rahman dan Yusof (2021), penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan partisipasi belajar, memperluas akses ilmu pengetahuan, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Namun, teknologi tersebut harus disertai dengan nilai-nilai etika digital Islami agar tidak menyimpang dari prinsip spiritualitas dan akhlak. Dalam konteks ini, digitalisasi pembelajaran bukan hanya sarana teknis, melainkan media dakwah dan penguatan iman bagi peserta didik.

Metode pendidikan Islam juga harus sejalan dengan strategi pendidikan yang efektif. Strategi pendidikan Islam merupakan kebijakan makro dan desain sistemik yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Menurut Abuddin Nata (2018), strategi ini mencakup perencanaan kurikulum, penguatan karakter, dan penerapan prinsip manajemen partisipatif sesuai dengan nilai-nilai syura dan ukhuwah. Dengan demikian, metode dan strategi tidak dapat dipisahkan, karena metode merupakan langkah mikro yang mendukung pencapaian strategi makro pendidikan Islam.

Dalam praktiknya, strategi pendidikan Islam meliputi berbagai bentuk inovasi pembelajaran, seperti strategi kurikulum integratif, strategi pembelajaran kontekstual Islami, strategi penguatan spiritualitas dan karakter, serta strategi kolaboratif. Setiap strategi memiliki peran untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam setiap aktivitas belajar (Shoimin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai pedoman spiritual dalam membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Prinsip dasar strategi pendidikan Islam berpijak pada nilai tauhid, keseimbangan (*adl*), keterpaduan (*integrasi*), keteladanan (*uswah*), musyawarah (*syura*), dan kasih sayang (*rahmah*). Menurut Rahman dan Nasryah (2019), prinsip-prinsip ini menjadi fondasi etis dalam membangun proses pembelajaran yang humanis dan berkarakter. Setiap aktivitas pendidikan diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menyeimbangkan antara akal dan hati, serta menumbuhkan rasa kasih dalam interaksi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pendidikan Islam bukan hanya alat pencapaian akademik, tetapi juga jalan spiritual menuju pembentukan insan kamil.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendekatan pembelajaran modern, pendidikan Islam menjadi lebih relevan dan kontekstual terhadap perkembangan zaman. Inovasi metode dan strategi pembelajaran Islami yang dikembangkan secara manajerial dan profesional mampu menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan ruh keislamannya. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam bukan sekadar instrumen teknis, melainkan sistem nilai yang membentuk peradaban dan karakter manusia beriman, berilmu, serta berakhlak mulia (Azra, 2012).

Implementasi Strategi Pendidikan Islam dalam Manajemen Pendidikan

Strategi pendidikan Islam merupakan rancangan dan kebijakan makro yang mengatur arah dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen, strategi ini diimplementasikan melalui berbagai langkah sistematis yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik. Salah satu strategi penting adalah perencanaan kurikulum Islami yang berorientasi pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Lembaga pendidikan seperti UIN, IAIN, dan pesantren terpadu telah menerapkan model *integrated curriculum* yang menggabungkan nilai-nilai syariah dengan kompetensi manajerial dan teknologi modern. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Strategi berikutnya adalah pembelajaran kontekstual Islami atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL-Islamic Approach). Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sosialnya. Contohnya, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam diajak menganalisis sistem administrasi di madrasah atau pesantren lokal sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat mengaitkan teori dengan praktik di lapangan.

Selain itu, strategi penguatan karakter dan spiritualitas juga menjadi pilar penting dalam implementasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai akhlak, amanah, dan tanggung jawab sosial. Program seperti *halaqah*, *mentoring* keislaman, serta kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat menjadi wadah pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Hal ini selaras dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil — manusia yang seimbang antara pengetahuan, iman, dan amal.

Strategi pendidikan Islam juga bersifat kolaboratif dan partisipatif. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, mulai dari guru, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat dalam proses pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan nilai *syura* (musyawarah) dan *ukhuwah* (kebersamaan) dalam Islam. Melalui kolaborasi tersebut, lembaga pendidikan dapat membangun lingkungan belajar yang harmonis, demokratis, dan produktif.

Selain itu, strategi pemanfaatan teknologi Islami (*technopedagogic Islamic strategy*) juga menjadi keniscayaan di era digital. Lembaga pendidikan Islam kini memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, administrasi, dan dakwah. Contohnya adalah pengembangan konten *e-learning* berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, aplikasi hafalan digital, dan forum diskusi daring bernuansa Islami. Dengan cara ini, teknologi tidak lagi dianggap ancaman terhadap spiritualitas, melainkan alat untuk memperluas dakwah dan memperkuat literasi keislaman generasi muda.

Prinsip dasar dari strategi pembelajaran Islam adalah tauhid (kesatuan), keseimbangan (*adl*), keterpaduan, keteladanan (*uswah hasanah*), musyawarah (*syura*), dan kasih sayang (*rahmah*). Semua prinsip tersebut menjadi fondasi moral dan etis dalam menerapkan strategi pembelajaran yang humanis, berkarakter, dan berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani. Dengan prinsip-prinsip tersebut, strategi pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam pengajaran, tetapi juga sebagai sarana spiritual untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Relevansi dengan Pendidikan Modern

Metode dan strategi pendidikan Islam terbukti tetap relevan untuk diterapkan dalam era modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Dalam aspek tujuan pendidikan, Islam menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan moral, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah [58]: 11, "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu." Menurut Abuddin Nata (2018), sistem pendidikan Islam sejak awal telah menekankan pentingnya integrasi antara moralitas dan kecerdasan intelektual, yang kini menjadi inti dari konsep pendidikan karakter modern. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi solusi substantif terhadap krisis moral yang melanda dunia pendidikan global.

Dalam aspek metode pembelajaran, banyak metode klasik Islam yang ternyata sejalan dengan pendekatan modern. Misalnya, metode keteladanan sepadan dengan role model learning, metode pembiasaan sejalan dengan teori behaviorism, diskusi dan tanya jawab identik dengan collaborative learning, sedangkan metode kisah sesuai dengan pendekatan storytelling dan case study. Dengan demikian, metode pendidikan Islam dapat diadaptasi ke dalam sistem modern tanpa kehilangan nilai spiritualnya.

Strategi pendidikan Islam juga relevan dengan prinsip manajemen pendidikan modern, seperti Total Quality Management (TQM) dan Outcome-Based Education (OBE). Kedua pendekatan tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan (adl), profesionalisme (ihsan), dan musyawarah (syura). Dalam kerangka ini, evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada aspek akhlak, tanggung jawab sosial, dan integritas moral peserta didik.

Di era digital dan globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan transformasi teknologi dan perubahan budaya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi adaptif seperti Islamic Learning Management System, flipped classroom bernuansa Qur'ani, serta project-based learning yang berbasis nilai kemaslahatan. Menurut Azyumardi Azra (2012), Islam memiliki potensi besar menjadi kerangka etik dalam pendidikan global karena ajarannya bersifat universal, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan peradaban (tamaddun).

Terakhir, pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai wahyu (naqliyah) dan ilmu rasional (aqliyah). Model pendidikan seperti ini sangat sesuai dengan paradigma abad ke-21 yang menuntut kolaborasi lintas disiplin, kreativitas, dan integritas moral. Program Manajemen Pendidikan Islam yang menggabungkan teori manajemen modern dengan nilai-nilai seperti khalifah, amanah, dan adl menjadi bukti nyata bahwa pendidikan Islam mampu melahirkan generasi berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI pada mahasiswa semester 8 angkatan 2021 berada pada kategori sangat tinggi dengan 82,78% secara keseluruhannya. Indikator minat sebesar 81,15% dengan kategori sangat tinggi secara keseluruhan dengan menggunakan 3 indikator yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Sedangkan Motivasi Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI adalah sebesar 84,40% dengan kategori sangat tinggi secara keseluruhan dengan menggunakan 6 indikator dalam penelitian ini yaitu 1) Adanya Hasrat dan keinginan 2) Adanya Dorongan, 3) Adanya harapan dan cita-cita, 4) Adanya penghargaan dan penghormatan diri, 5) Adanya kegiatan yang menarik, 6) Adanya lingkungan yang baik untuk mengetahui tentang motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan PAI untuk menjadi seorang guru PAI. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Sjech M. DjamilDjambek Bukittinggi memiliki minat dari awal untuk menjadi seorang guru PAI, serta memiliki motivasi yang tinggi terhadap profesi yang ingin dijalaninya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2019). *Strategi pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu pendidikan Islam dalam perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al-Syaibani, O. M. A.-T. (2000). *Falsafah pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, M. (2017). *Filsafat pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
Azyumardi Azra. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru.* Jakarta: Logos.
Azyumardi Azra. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru.* Jakarta: Prenada Media Group.
Elaine B. Johnson. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay.* California: Corwin Press.
Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran.* Depok: Ar-Ruzz Media.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
Nata, A. (2018). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana. https://doi.org/10.32729/edukasi.v2i1.352
Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam dan tantangan modernitas di era globalisasi.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Rahman, A., & Yusof, N. (2021). Islamic pedagogical technology integration in higher education. *Journal of Islamic Education Studies, 5*(2), 45–58.
Rahman, M., & Yusof, M. (2021). Islamic digital pedagogy: Integrating technology in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies, 9*(2), 45–60.
Ramayulis. (2019). *Ilmu pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
Rusman. (2018). *Manajemen pengelolaan kelas.* Surabaya: UM Surabaya Publishing.
Sagala, S. (2018). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar.* Bandung: Alfabeta.
Sagala, S. (2018). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.* Bandung: Alfabeta.
Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Syaiful Bahri Djamarah. (2017). *Strategi belajar mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
Zakiah Daradjat. (2011). *Ilmu pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
Zuhairini. (2020). *Metodologi pendidikan Islam.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.